

HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND SMOOTH MOTOR SKILLS DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 3-5 YEARS IN YOGYAKARTA

Wiwi Kustio Priliana¹ Muzaroah Ermawati Ulkhasanah²

¹STIKES Notokusumo Yogyakarta

²Universitas Duta Bangsa Surakarta

*Korespondensi Penulis: wiwi.kustio86@gmail.com

Abstrak

Periode lima tahun pertama kehidupan merupakan masa penting tumbuh kembang anak dimana di sebut “masa keemasan”, masa ini akan menentukan masa kehidupan anak yang akan datang. Masa ini akan terjadi jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis. Anak Balita akan mengalami perkembangan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia yang berjalan sangat cepat dan yang merupakan dasar dari perkembangan berikutnya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal anak membutuhkan nutrisi yang cukup, kasih sayang dan stimulasi yang adekuat dari orang tua atau orang dewasa yang merawatnya. Nutrisi yang baik pada anak pada masa bayi yaitu ASI Eksklusif selama 0 sampai 6 bulan. **Tujuan** dari studi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta, Desain studi ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Study ini menggunakan responden balita berumur 3-5 sebanyak 66 anak di Yogyakarta. Hasilnya adalah anak yang perkembangan motorik halus normal yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 29 anak (72.50 %) dan perkembangannya terlambat sebanyak 11 anak (27.50 %). Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif maka perkembangan motorik halus normal sebanyak 12 anak (46.15 %) dan tidak normal sebanyak 14 anak (53, 85%), nilai *p value* 0.0311 (95 % *CI* 1.098913 - 8.608766). Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko perkembangan motorik halus terlambat sebesar 4,65 kali daripada anak yang di berikan ASI Eksklusif. Kesimpulannya adalah Ada hubungan antara pemberian Asi Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sehingga tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi tentang ASI Eksklusif di masyarakat.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Motorik halus, balita

Abstract

The period of the first five years of life is an important period of child growth and development which is called the "golden period".this will determine the future period of the child's life. This period will occur a window of opportunity, and a critical period. Toddlers will experience language, creativity, social awareness, emotional and intelligence development which runs very quickly and which is the basis for subsequent development. To achieve optimal development, children need adequate nutrition, affection and adequate stimulation from parents or adults who care for them. Good nutrition for children during infancy is exclusive breastfeeding for 0 to 6 month.The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and smooth motor skills in children aged 3-5 years at Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta, The design of this study used a cross sectional approach. This study used respondents aged 3-5 as many as 66 children in Yogyakarta. The result was children with normal smooth motor development who received exclusive breastfeeding as many as 29 children (72.50%) and late development as many as 11 children (27.50%). and late development as many as 11 children (27.50%). Children who did not get exclusive breastfeeding then smooth motor development was

normal as many as 12 children (46.15%) and abnormal as many as 14 children (53, 85%), *p* value 0.0311 (95% CI 1.098913 - 8.608766). Children who do not get exclusive breastfeeding have a risk of delayed smooth motor development by 4.65 times than children who are given exclusive breastfeeding. The conclusion is that there is a relationship between exclusive breastfeeding and smooth motor development in children aged 3-5 years at Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta so health workers need to increase education about exclusive breastfeeding in the community.

Keywords : Exclusive breastfeeding. Smooth motor , toddler

Pendahuluan

Periode lima tahun pertama kehidupan merupakan masa penting tumbuh kembang anak dimana di sebut “masa keemasan”, hal ini yang akan menentukan masa kehidupan anak yang selanjutnya. Masa ini anak akan mengalami masa jendela kesempatan (window of opportunity), dan masa kritis (RI, Kementerian Kesehatan. 2016). Anak Balita akan mengalami perkembangan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia yang berjalan sangat cepat dan yang merupakan dasar dari perkembangan berikutnya (Nurlaila, Riyatun and Iswati, 2017).

Untuk mencapai perkembangan yang optimal anak membutuhkan nutrisi yang cukup, kasih sayang dan stimulasi yang adekuat dari orang tua dan orang dewasa yang merawatnya (Wahyuni, 2018). Nutrisi yang baik pada anak pada masa bayi yaitu ASI Eksklusif selama 0 sampai 6 bulan. (Soamole *et al.*, 2018)

ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja tanpa cairan lain atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan (Riana Trinovita Sari, Juniastuti, Dominicus Husada, 2017). ASI adalah makanan yang paling sempurna dengan segala kelebihanannya dibandingkan dengan susu formula karena ASI sangat bersih, praktis, dan yang paling penting mengandung zat kekebalan tubuh yang dibutuhkan bayi untuk menangkal setiap penyakit dan infeksi (Ali & Wulan, 2018).

Perkembangan motorik halus menurut Anik (2010) dalam (M, Maria Ina. Antonilda. apolonia, 2020) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu sajadan dilakukan otot-otot kecil, tetapi

melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain.

Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2010 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2013). Hasil uji DDST II (Denver Development Screening Test) pada balita usia 12-24 bulan di Klinik Tumbuh Kembang RSUP Dr. Sardjito dari bulan Januari sampai Juli 2015 menunjukkan bahwa terdapat 74,55% anak mengalami keterlambatan motorik halus sebanyak 9,11%.

Berdasarkan banyaknya keterlambatan perkembangan motorik halus, maka study ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus, dimana ini akan mempengaruhi perkembangan pada balita.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel efek dilakukan pengukuran pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April dan Mei 2021. Jumlah sampel penelitian ini adalah 66 anak usia 3-5 tahun. Penelitian dilakukan di posyandu balita di wilayah puskesmas gamping 2 Godean Yogyakarta, pengambilan data dengan cara datang langsung di rumah responden yang di bantu oleh kader Posyandu dalam pendekatan kepada keluarga calon responden

Hasil

Karakteristik responden dalam study ini di gambarkan dalam tabel 1 yaitu:

Table 1. Karakteristik subyek penelitian

	N	%
ASI		
Eksklusif	40	60.6
Tidak Eksklusif	26	39.4
Jenis kelamin		
Laki laki	30	45.5
Perempuan	36	54.6

Dari data tabel 1. maka data yang di dapatkan bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak daripada yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. yaitu yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 40 anak (60.6 %) dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 26 anak (39.4 %). Jenis kelamin laki laki sebanyak 30 anak (45.5 %) dan perempuan sebanyak 36 anak (54,5 %) sehingga dapat di simpulkan lebih banyak anak perempuan daripada anak laki laki.

Tabel 2. Karakteristik perkembangan motorik halus pada anak yang di berikan ASI Eksklusif

Motorik halus	N	%
Normal	29	72.50
Terlambat	11	27.50
Total	66	100.00

Dari data tabel 2 maka data yang di dapatkan dari 66 anak adalah anak yang di berikan ASI Eksklusif maka perkembangan motorik halus yang normal ada 29 anak (72.50%) dan yang terlambat sebanyak 11 anak (27.50 %).

Tabel 3. Hubungan ASI Eksklusif dengan Perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun .

	ASI Eksklusif n (%)	NonASI Eksklusif n (%)
Normal	29 (72,5)	12 (46.15)
Terlambat	11 (27,5)	14 (53.85)
<i>P</i>	0.0311*	
<i>OR</i>	3.075758	
χ^2	4.65	
<i>CI</i> (95 %)	1.098913 - 8.60876	

OR : Odds ratio *p* : *p-value* *IK* 95% ; *Interval Konfidensi* * : S signifikan

Table 3. Berdasarkan data tabel di atas didapatkan bahwa anak yang perkembangan motorik halus normal yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 29 anak (72.50 %) dan perkembangannya terlambat sebanyak 11 anak (27.50 %). Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif maka perkembangan motorik halus normal sebanyak 12 anak (46.15 %) dan terlambat sebanyak 14 anak (53, 85%). Data diatas juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara Anak yang di berikan ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada anak umur 3-5 tahun, dengan *p value* 0.0311 (95 % *CI* 1.098913 - 8.608766). anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko perkembangan motorik halus terlambat sebesar 4,65 kali daripada anak yang di berikan ASI Eksklusif.

Pembahasan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau *skill* dalam struktur fungsi tubuh lebih kompleks yang merupakan hasil dari proses pematangan (E. Marlina.,2018) Tahap ini disebut diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ tubuh dan sistem organ yang berkembang sehingga memenuhi fungsinya masing- masing. Salah satu hasil proses pematangan adalah bertambahnya perkembangan motorik halus. Pemberian ASI secara eksklusif mempengaruhi perkembangan karena ASI mempunyai kandungan yang baik untuk perkembangan bayi selain itu pemberian ASI juga dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan pada saat menyusui bayi dan ibu berinteraksi sehingga membentuk perkembangan bayi. Selain dari pemberian ASI juga dipengaruhi oleh adanya stimulasi dari lingkungan sekitar (Rosyidah, Arisandi and Farid, 2021)

Perkembangan memerlukan stimulus atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya terhadap kegiatan bayi dan perlakuan ibu terhadap perilaku bayi. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terdapat 12 responden yang tidak ASI eksklusif namun tingkat perkembangan normal, hal ini terjadi ketika responden

mendapatkan stimulus yang baik dari orang tua dan keluarga, lain halnya dengan responden yang kurang mendapatkan stimulus dari orang tua yang terlihat dari hasil penelitian bahwa terdapat responden yang mendapatkan ASI eksklusif namun tingkat perkembangannya berisiko mengalami gangguan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dan stimulus yang baik dapat mempengaruhi kecerdasan dan perkembangan motorik halus sehingga responden yang mendapatkan ASI eksklusif dan stimulus yang baik perkembangannya akan baik (E. Marlina, 2018). Perkembangan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan bayi melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi cermat seperti mengamati sesuatu, menjempit dan meraih. Faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan bayi adalah pemberian stimulasi oleh orang tua sejak dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari asupan gizi yang diberikan pada anak. Penyebab masalah perkembangan motorik pada bayi bukan hanya disebabkan oleh makanan yang diberikan tetapi juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak digantikan dengan susu kaleng atau susu formula dengan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan (Mariam, 2013). Pemberian ASI non eksklusif menyebabkan terjadinya masalah pada status gizi bayi yaitu status gizi lebih dan status gizi buruk. (Nyoman *et al.*, 2020)

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor genetik dan faktor lingkungan (Arya, 2011). Lingkungan disini merupakan bio-psiko-sosial dapat dikelompokkan dalam empat macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pembinaan tumbuh kembang dan kesehatan anak dan lingkungan stimulus (Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti, 2020). Pemberian ASI sejak dini akan menstimulus perkembangan motorik dengan baik. Dalam hal ini, dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sangat penting. Dengan memberikan ASI eksklusif bayi akan memiliki status gizi yang baik dan bisa melakukan pembinaan tumbuh kembang dengan baik (IDAI 2007).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu yang memiliki bayi ASI non eksklusif yang mengatakan bahwa bayinya sering diberikan latihan dan diberikan rangsangan misalnya latihan merangkak, latihan untuk berdiri dan latihan untuk membalikkan badan dengan bantuan ibu atau pengasuh. Bayi yang mengalami perkembangan motorik tidak normal disebabkan karena jarang melakukan latihan perkembangan motorik. (Perwitasari and Amalia, 2021). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu bahwa bayi jarang dilatih karena tidak ada waktu untuk melakukan latihan karena sibuk bekerja.

Hasil penelitian dari (Aliya, 2014), tentang pengaruh status gizi terhadap perkembangan motorik mendapatkan hasil bahwa bayi dengan status gizi lebih 65% bayi memiliki perkembangan motorik normal. Sedangkan pada bayi yang status gizi kurang 55% bayi memiliki perkembangan motorik normal. Hal ini disebabkan karena ibu dari bayi sering memberikan latihan pada bayinya dan mengikuti olahraga yang bisa merangsang perkembangan motorik. Pada bayi yang memiliki status gizi baik 67% memiliki perkembangan motorik normal.

Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain (Anik Maryunani, 2010 : 77).

Kesimpulan

Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. Berdasarkan besarnya resiko anak balita yang tidak di beri ASI Eksklusif terhadap perkembangan balita maka di harapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan edukasi tentang manfaat ASI di masyarakat.

Daftar Pustaka

Anik, Maryunani. (2018). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti, N.

- (2020) 'Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif. Fakultas Immunologi , Sekolah Pascasarja Universi', *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(1), pp. 73–82.
- E, Marlina. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Tentang Stimulus Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Gempolan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.', *Journal of Dairy Science*. Fakultas Kedokteran Sebelas Maret Surakarta, pp. 1–4. doi: 10.3168/jds.2017-13868.
- IDAI. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Stimulus Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. DEPKES RI
- M, Maria Ina.Antonilda.apolonia, W.W. (2020) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan', *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), pp. 58–65. Available at: <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1014>
- Murti B.(2013) *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; Hal 37
- Nurlaila, N., Riyatun, K. and Iswati, N. (2017) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2). Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.213>.
- Nyoman, N. *et al.* (2020) 'The relationship between exclusive breastfeeding with the growth and development of infants between the age of 0-12 months in puskesmas II Denpasar', *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 8(2), pp. 16–21.
- Perwitasari, T. and Amalia, M. (2021) 'Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 Bulan', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), p. 355.
- Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.354>.
- Riana Trinovita Sari, Juniastuti, Dominicus Husada, S.U. (2017) 'Perbedaan Perkembangan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Non ASI Eksklusif Di Kelurahan', *Jurnal Ilmiah Bidan*, II(2), pp. 26–30.
- Rosyidah, I.N., Arisandi, A. and Farid, A. (2021) 'Hubungan asi eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi di puskesmas rangas kecamatan simboro kabupaten mamuju', *Jurnal Sakti*, IV(1), pp. 45–49. Available at: <http://www.journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1178>.
- Soamole, R. *et al.* (2018) 'Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Tamamaung Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6803>.
- Wahyuni, C. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri', *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.15>.